Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN JADWAL IMAM TARAWIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS IBADAH RAMADHAN DI MUSHALLA SE-DESA PAGERNGUMBUK

Ahmad Murtadlo[1*], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi [2]

[1]FAI /MPAI/Unsuri Surabaya, Indonesia
[2]FAI /MPAI/Unsuri Surabaya, Indonesia
*Email penulis: murtadlo959@gmail.com[1]

Korespondensi penulis: murtadlo959@gmail.com

Keywords: *Imam Scheduling Management, Effectiveness of Ramadan Worship, Takmir Assistance*

Abstract: *The unstructured management of Tarawih imam schedules in* mushalla *of Pagerngumbuk Village leads to irregular rotation of imams and inadequate coordination among* mushalla, *affecting the effectiveness of Ramadan worship. This study aims to assist* takmir *(mosque management) in systematically organizing imam schedules to enhance the orderliness and solemnity of worship. The research adopts a qualitative case study approach using Participatory Action Research (PAR), involving* takmir, *imams, and worshippers as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participant observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that implementing the PAR approach significantly improves the regularity and effectiveness of Tarawih prayers by actively involving the community in creating a more structured imam schedule. Moreover, the program provides opportunities for young aspiring imams to practice leadership in congregational prayers. This assistance not only enhances worship effectiveness but also contributes to strengthening religious leadership capacity at the community level.*

Abstrak

Manajemen jadwal imam Tarawih yang tidak terstruktur di mushalla se-Desa Pagerngumbuk menyebabkan ketidakteraturan dalam pergiliran imam dan minimnya koordinasi antar mushalla, yang berdampak pada kurangnya efektivitas ibadah Ramadhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi takmir mushalla dalam menyusun jadwal imam yang lebih sistematis guna meningkatkan keteraturan dan kekhusyukan ibadah. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), melibatkan takmir mushalla, imam, dan jamaah sebagai subyek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAR secara signifikan meningkatkan keteraturan dan efektivitas ibadah Tarawih dengan melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam penyusunan jadwal imam yang lebih terstruktur. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi calon imam muda untuk berlatih kepemimpinan dalam ibadah berjamaah. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas ibadah, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas kepemimpinan keagamaan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: *Manajemen Jadwal Imam, Efektivitas Ibadah Ramadhan, Pendampingan Takmir Mushalla*

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen sakral bagi umat Islam di seluruh dunia, di mana

berbagai bentuk ibadah seperti puasa, shalat Tarawih, dan tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan lebih intensif (Ahmad Khan & Tahir, 2020). Salah satu ibadah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan spiritualitas kolektif umat Islam adalah shalat Tarawih, yang dilakukan secara berjamaah di masjid maupun mushalla (Malik, 2020). Namun, dalam praktiknya, efektivitas ibadah Tarawih sangat bergantung pada kesiapan dan keteraturan kepemimpinan imam, yang sering kali menjadi kendala di beberapa wilayah, termasuk di Desa Pagerngumbuk.

Di Desa Pagerngumbuk, manajemen jadwal imam Tarawih masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya sistem pengorganisasian yang terstruktur dan koordinasi yang minim antar takmir mushalla (Faradillah, 2022). Kondisi ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pergiliran imam, seringnya kekosongan imam secara mendadak, serta kurangnya kesiapan bagi imam yang bertugas. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah imam yang tersedia menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran ibadah Tarawih di berbagai mushalla.

Efektivitas shalat Tarawih tidak hanya bergantung pada partisipasi jamaah, tetapi juga pada peran imam sebagai pemimpin shalat yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas ibadah (Alfani et al., 2024). Dalam konteks Desa Pagerngumbuk, kurangnya mekanisme yang efektif dalam menyusun jadwal imam berpotensi mengurangi kekhusyukan ibadah dan menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan shalat Tarawih. Oleh karena itu, pendampingan dalam penyusunan jadwal imam diperlukan untuk mengoptimalkan koordinasi antara takmir mushalla dan imam.

Fokus utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan efektivitas ibadah Ramadhan melalui penyusunan jadwal imam Tarawih yang lebih sistematis dan terkoordinasi (Jailani, 2023). Dengan adanya sistem rotasi imam yang lebih jelas dan penguatan koordinasi antar pengurus mushalla, diharapkan ibadah dapat berjalan dengan lebih tertib dan nyaman bagi jamaah. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memberikan kesempatan bagi calon imam muda agar lebih siap dalam menjalankan tugas kepemimpinan shalat.

Manajemen jadwal imam merupakan aspek penting dalam pengelolaan ibadah berjamaah, khususnya di bulan Ramadhan (Cahyani et al., 2022). Perencanaan jadwal imam yang baik dapat memastikan kelancaran rotasi kepemimpinan shalat, mengurangi risiko kekosongan imam, serta memberikan kesempatan bagi para imam untuk lebih mempersiapkan diri dalam memimpin shalat (Maghfiroh et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa sistem rotasi dan komunikasi yang efektif antara takmir dan imam dapat meningkatkan keteraturan dalam ibadah berjamaah (Ritonga et al., 2022).

Efektivitas ibadah Ramadhan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan imam dan

kesiapan jamaah dalam mengikuti shalat berjamaah (Shrivastava & Shrivastava, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa jamaah lebih khusyuk dalam beribadah ketika imam memiliki kemampuan bacaan yang baik, memahami tata cara shalat dengan benar, serta memiliki kepemimpinan yang kuat dalam membimbing shalat Tarawih. Selain itu, efektivitas ibadah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenyamanan tempat ibadah, jadwal yang jelas, serta partisipasi aktif dari jamaah (Ahmed et al., 2020)

Dampak utama dari program ini adalah terciptanya sistem pengelolaan imam yang lebih efektif dan terstruktur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keteraturan dan kekhusyukan ibadah Ramadhan (Bertoli et al., 2020). Dengan adanya pendampingan penyusunan jadwal imam, diharapkan akan terjadi pemerataan peran imam di berbagai mushalla, serta peningkatan kompetensi calon imam muda agar lebih siap dalam menjalankan tugasnya di masa mendatang (Maghfiroh et al., 2024)(Umar & Masnawati, 2024).

Secara keseluruhan, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu takmir mushalla dalam menyusun jadwal imam Tarawih yang lebih sistematis, meningkatkan kesiapan imam, serta memperkuat koordinasi antar pengurus mushalla agar ibadah Ramadhan dapat berjalan lebih tertib dan efektif (Alom, 2022). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon imam muda untuk berlatih memimpin shalat Tarawih dengan lebih percaya diri dan terstruktur (Yusron et al., 2024).

METODE

Penelitian ini berfokus pada kasus manajemen jadwal imam Tarawih di mushalla se-Desa Pagerngumbuk sebagai objek penelitian. Masalah yang ditemukan meliputi ketidakteraturan dalam pergiliran imam, kekosongan imam secara mendadak, serta kurangnya koordinasi antar pengurus mushalla. Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah takmir mushalla, imam Tarawih, dan jamaah yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah Ramadhan. Lokasi pengabdian terletak di Desa Pagerngumbuk, yang terdiri dari beberapa mushalla dengan karakteristik dan dinamika jamaah yang berbeda. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan melalui musyawarah bersama antara takmir mushalla, imam, dan perwakilan jamaah untuk merancang jadwal imam yang lebih terstruktur dan efektif (Faridl Widhagdha & Ediyono, 2022).

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena mampu melibatkan secara aktif partisipan dalam proses pengumpulan data, analisis masalah, serta perumusan solusi yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif dari komunitas yang menjadi

subyek pengabdian, sehingga hasil yang diperoleh lebih aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas ibadah Tarawih. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus, dengan jenis data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian terkait permasalahan manajemen jadwal imam, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur relevan mengenai manajemen ibadah dan efektivitas ibadah Ramadhan (Khafsoh & Riani, 2024).

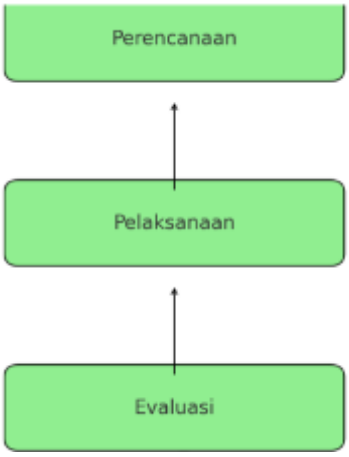
Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan ibadah Tarawih di Desa Pagerngumbuk. Informan pertama adalah takmir mushalla yang bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal imam dan koordinasi pelaksanaan ibadah. Informan kedua adalah imam Tarawih yang bertugas memimpin shalat dan memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi kendala pelaksanaan ibadah. Informan ketiga adalah jamaah mushalla yang memberikan perspektif mengenai kenyamanan dan kekhusyukan ibadah berdasarkan jadwal imam yang berjalan. Selain itu, pengurus desa yang turut terlibat dalam koordinasi keagamaan di tingkat komunitas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan pandangan holistik mengenai dinamika sosial dan keagamaan di Desa Pagerngumbuk (Annisa Ansar et al., 2022).

Proses pengabdian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan musyawarah awal dengan takmir mushalla untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan jadwal imam. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan langsung dalam penyusunan jadwal yang lebih terstruktur melalui sistem rotasi yang efektif dan koordinasi yang lebih baik antar mushalla. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui musyawarah evaluasi bersama setelah pelaksanaan shalat Tarawih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan takmir mushalla, imam, dan jamaah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas jadwal imam dan keteraturan pelaksanaan ibadah. Observasi partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan shalat Tarawih dan interaksi sosial dalam komunitas. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat hasil musyawarah dan jadwal imam yang telah disusun(Wright-Bevans & Richards, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen jadwal imam dan efektivitas

ibadah Tarawih di Desa Pagerngumbuk. Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validitas data, yaitu kredibilitas melalui triangulasi sumber data, ketergantungan dengan cara melakukan audit trail, transferabilitas melalui deskripsi rinci konteks penelitian, serta konfirmabilitas dengan melakukan review data oleh pihak eksternal yang kompeten (Sitorus, 2021).

Fungsi kegiatan pengabdian dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada takmir mushalla dalam menyusun jadwal imam yang lebih terstruktur, meningkatkan kesiapan dan kompetensi imam, serta memperkuat koordinasi antar pengurus mushalla agar ibadah Tarawih dapat berjalan lebih tertib dan efektif. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan calon imam muda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan shalat Tarawih sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berlatih kepemimpinan dalam ibadah berjamaah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas ibadah, tetapi juga pada penguatan kapasitas kepemimpinan keagamaan di tingkat komunitas (Gemiharto & Yusup, 2023).



Bagan 1 : Tahapan Pendampingan Penyusunan Jadwal Imam

HASIL

Manajemen jadwal imam di mushalla se-Desa Pagerngumbuk masih belum terstruktur dengan baik, yang ditandai dengan ketidakteraturan dalam pergiliran imam dan seringnya terjadi kekosongan imam secara mendadak. Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir mushalla, proses penyusunan jadwal imam selama ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu siapa saja yang berhak menjadi imam, kemudian dijadwalkan tanpa adanya musyawarah yang formal dan terstruktur. Selain itu, koordinasi dengan para imam hanya dilakukan secara informal dan tidak melalui rapat khusus sehingga seringkali terjadi ketidakhadiran imam yang

tidak terduga.

Takmir Mushalla menjelaskan: *"Pertama menentukan siapa saja yang berhak jadi imam kemudian diatur jadwalnya. Ada, tapi hanya dari mulut ke mulut, tidak melalui rapat"*. Ketidakteraturan dalam manajemen jadwal imam berdampak pada kurangnya efektivitas ibadah Tarawih, karena seringkali jamaah merasa kurang nyaman akibat kekosongan imam secara tiba-tiba. Kondisi ini diperparah dengan minimnya evaluasi terhadap pelaksanaan jadwal imam yang telah berjalan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada evaluasi rutin yang dilakukan oleh takmir mushalla karena keterbatasan jumlah imam yang tersedia. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbaikan yang signifikan dalam penyusunan jadwal imam dari tahun ke tahun.

Takmir Mushalla menuturkan: *"Belum pernah karena memang kekurangan imam"*. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ketidakteraturan dalam manajemen jadwal imam di Desa Pagerngumbuk berakar pada minimnya jumlah imam yang siap memimpin shalat Tarawih serta kurangnya koordinasi yang efektif antar takmir mushalla. Selain itu, tidak adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur mengakibatkan permasalahan yang sama terus berulang setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam penyusunan jadwal imam yang lebih terstruktur agar dapat meningkatkan efektivitas ibadah Ramadhan.

Takmir Mushalla mengungkapkan: *"Perlu pendampingan, agar pelaksanaan tarawih menjadi optimal"*.

Tabel 1. Temuan Penelitian Berdasarkan Tujuan Pengabdian

Tujuan Pengabdian	Temuan Penelitian	Keterangan
1. Menyusun Jadwal Imam yang Sistematis	- Ketidakteraturan dalam pergiliran imam akibat koordinasi informal. - Tidak adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur.	Diperlukan pendampingan dengan pendekatan PAR untuk menyusun jadwal yang lebih terstruktur dan efektif.
2. Meningkatkan Kesiapan Imam	- Imam sering kurang persiapan karena ketidakhadiran secara mendadak. - Kurangnya jumlah imam yang siap memimpin shalat.	Memberikan pelatihan bagi calon imam muda untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam memimpin shalat Tarawih.
3. Memperkuat	- Koordinasi antar mushalla	Dibutuhkan forum koordinasi rutin

Tujuan Pengabdian	Temuan Penelitian	Keterangan
Koordinasi Antar Pengurus Mushalla	masih bersifat informal dan tidak terstruktur. - Tidak ada forum komunikasi rutin antar takmir.	dan penggunaan sistem rotasi imam yang lebih terorganisir.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen jadwal imam Tarawih di mushalla se-Desa Pagerngumbuk memiliki kelemahan dalam hal ketidakteraturan pergiliran imam dan kurangnya koordinasi antar takmir mushalla. Kelemahan ini diperparah dengan minimnya jumlah imam yang siap memimpin shalat, sehingga sering terjadi kekosongan imam secara mendadak. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan kekuatan berupa potensi keterlibatan aktif dari calon imam muda yang dapat diberdayakan melalui pendampingan yang tepat. Peluang yang dapat dioptimalkan adalah dengan menyusun jadwal imam secara lebih terstruktur menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan seluruh elemen komunitas, sehingga tercipta efektivitas ibadah yang lebih baik. Namun, ancaman utama yang perlu diantisipasi adalah resistensi dari beberapa takmir mushalla yang sudah terbiasa dengan pola koordinasi informal dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menunjukkan keunggulan dalam penerapan pendekatan PAR yang mampu melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam menyusun jadwal imam secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khafsoh dan Riani (2024) yang menemukan bahwa metode PAR efektif dalam meningkatkan partisipasi komunitas dalam program pengabdian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Aqromi et al. (2021) yang menyatakan bahwa optimasi penjadwalan imam dapat meningkatkan keteraturan ibadah dan kenyamanan jamaah melalui penggunaan metode yang lebih sistematis.



Gambar 1. Musyawarah Penyusunan Jadwal Imam Tarawih

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan jadwal imam tidak hanya meningkatkan efektivitas ibadah Tarawih, tetapi juga memberikan kesempatan bagi calon imam muda untuk berlatih kepemimpinan dalam ibadah berjamaah. Dengan keterlibatan aktif dari takmir mushalla dan calon imam, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kepemimpinan keagamaan di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kesiapan imam serta memperkuat koordinasi antar pengurus mushalla agar ibadah Ramadhan berjalan lebih tertib dan efektif.



Gambar 2. Pelaksanaan Tarawih Bersama Imam yang Sudah Terjadwal

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen jadwal imam Tarawih dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan efektivitas ibadah di berbagai mushalla. Dengan adanya sistem rotasi imam yang lebih terstruktur dan koordinasi yang lebih baik, ibadah Tarawih dapat berjalan lebih tertib dan khusyuk, sehingga memberikan pengalaman beribadah yang lebih nyaman bagi jamaah. Selain itu, model ini juga dapat diterapkan dalam pengelolaan

jadwal imam di masjid atau mushalla lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga memiliki kontribusi praktis dalam pengelolaan ibadah berjamaah di masyarakat Muslim.



Gambar 3. Evaluasi Pelaksanaan Tarawih dan Imam Tarawih

Hasil penelitian ini terjadi karena adanya kesenjangan antara kebutuhan jamaah akan keteraturan ibadah dengan manajemen jadwal imam yang tidak terstruktur. Selain itu, minimnya jumlah imam yang tersedia dan kurangnya evaluasi rutin menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakteraturan dalam pergiliran imam. Faktor sosial berupa kebiasaan takmir dalam melakukan koordinasi secara informal juga turut mempengaruhi ketidakefektifan manajemen jadwal imam. Dengan partisipasi aktif dari seluruh elemen komunitas dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya keteraturan dalam ibadah Tarawih, sehingga solusi yang dihasilkan lebih aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan yang perlu diambil adalah melanjutkan program pendampingan dalam penyusunan jadwal imam secara berkelanjutan dengan melibatkan takmir mushalla, imam, dan jamaah. Selain itu, diperlukan pelatihan khusus bagi calon imam muda agar lebih siap dalam memimpin shalat Tarawih. Evaluasi rutin juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem rotasi imam yang diterapkan. Selain itu, perlu adanya forum koordinasi rutin antar mushalla di Desa Pagerngumbuk untuk memperkuat kerjasama dalam penyusunan jadwal imam yang lebih terstruktur. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan efektivitas ibadah, tetapi juga memperkuat jaringan sosial keagamaan di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara mengejutkan mengungkapkan bahwa ketidakteraturan dalam manajemen jadwal imam di mushalla se-Desa Pagerngumbuk bukan hanya disebabkan oleh

kurangnya jumlah imam, tetapi juga karena pola koordinasi yang tidak terstruktur dan kebiasaan takmir dalam menyusun jadwal secara informal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dalam manajemen jadwal imam tidak lagi relevan dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya membantu menyusun jadwal yang lebih terstruktur, tetapi juga memberikan kesempatan bagi calon imam muda untuk berlatih kepemimpinan dalam ibadah berjamaah.

Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen ibadah dengan mengintegrasikan pendekatan PAR dalam penyusunan jadwal imam, yang sebelumnya jarang diterapkan dalam konteks manajemen keagamaan. Meskipun penelitian ini berhasil meningkatkan efektivitas ibadah Tarawih melalui pendekatan PAR, terdapat keterbatasan dalam hal generalisasi temuan, mengingat penelitian ini hanya dilakukan di Desa Pagerngumbuk. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan di berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda untuk menguji validitas model pendampingan yang dikembangkan. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam penelitian ini terbatas pada takmir mushalla dan calon imam, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak elemen komunitas, seperti jamaah dan tokoh masyarakat, guna mendapatkan perspektif yang lebih holistik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian dan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh *takmir mushalla*, imam, dan jamaah di Desa Pagerngumbuk yang telah dengan penuh keikhlasan bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Partisipasi aktif dan kerjasama yang mereka tunjukkan sangat berarti dalam proses pendampingan penyusunan jadwal imam Tarawih.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada pihak akademisi dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan saran serta masukan konstruktif dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian ini. Dukungan mereka sangat membantu dalam memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas. Akhirnya, kami berharap bahwa hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas ibadah di masyarakat serta menjadi inspirasi bagi pengembangan program pengabdian serupa di tempat lain.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Khan, P. D. I., & Tahir, D. M. (2020). Ramadan: A Soul-Searching and Ethical-Mentoring Month for the Entire Muslim Ummah. *The Journal of Social Sciences Research*, *65*, 536–543. https://doi.org/10.32861/jssr.65.536.543

Ahmed, S. H., Chowdhury, T. A., Hussain, S., Syed, A., Karamat, A., Helmy, A., Waqar, S., Ali, S., Dabhad, A., Seal, S. T., Hodgkinson, A., Azmi, S., & Ghouri, N. (2020). Ramadan and Diabetes: A Narrative Review and Practice Update. *Diabetes Therapy*, *11*(11), 2477–2520. https://doi.org/10.1007/s13300-020-00886-y

Alfani, M., Safira, P. R., Fathurrozak, Sahazfana, R. A., Shinta Kristantiara Samudra, Mufidatun Nur Aini, & Mohammad Fahmi Shahab. (2024). Ramadan Recitation Activities 1445 H in Increasing Employee Religion at the Ministry of Religion of Nganjuk Regency. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, *25*(1), 115–136. https://doi.org/10.19109/jia.v25i1.23095

Alom, J. (2022). Empowering Islamic leaders to help patients practise a safe Ramadan. *BMJ*, o624. https://doi.org/10.1136/bmj.o624

Annisa Ansar, N., Majid, A., & Zelfia, Z. (2022). fishery extension communication activities in empowering the community of farmers in Paria village, Duampanua sub-district, Pinrang district. *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, *3*(3), 110–120. https://doi.org/10.33096/respon.v3i3.88

Bertoli, P., Grembi, V., & Vall Castelló, J. (2020). The Ramadan Effect in the Workplace. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3587363

Cahyani, M. C., Nababan, D., & Risald, R. (2022). APLIKASI PENUNTUN PELAKSANAAAN IBADAH PUASA RAMADHAN BERBASIS ANDROID. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, *6*(6), 117–123. https://doi.org/10.46880/jmika.Vol6No2.pp117-123

Faradillah, S. M. (2022). Tantangan Dakwah: Tinjauan Faktual Kekosongan Dai Pada Bulan Suci Ramadhan Di Masjid Darussalam Kampung Pisang Kota Sorong. *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, *2*(1), 39–56. https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1.1975

Faridl Widhagdha, M., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, *1*(1), 71–76. https://doi.org/10.55381/ijsrr.v1i1.19

Gemiharto, I., & Yusup, E. (2023). Creating Empowerment Communication Model: Case Study Of Community Dialogue Process. *Communica : Journal of Communication*, *1*(1), 18–30. https://doi.org/10.61978/communica.v1i1.169

Jailani, M. (2023). Religious Behaviour of Mosque Congregation during the Covid-19 Pandemic with a Neuroscience Perspective: A Case Study at the Jogokariyan Mosque Yogyakarta. *Religia*, *26*(2), 164–189. https://doi.org/10.28918/religia.v26i2.1145

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR)

In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 237–253. https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034

Maghfiroh, N., Yusron, M., & El-Yunusi, M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MI Darul Ulum Lajuk Sidoarjo. In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).

Malik, N. (2020). Intimacy with God and Coronavirus in Pakistan. *Anthropology in Action*, *27*(3), 78–81. https://doi.org/10.3167/aia.2020.270316

Ritonga, A. M., Sinaga, H. K., Hasibuan, F. R., Uswatun Hasanah, Dina Febrina, Isna Aprila, & Lailatul Fiska Sya'bani. (2022). Improving the Quality of Children's Ramadan Activities Through Community Service. *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 01–13. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.271

Shrivastava, S., & Shrivastava, P. (2020). COVID-19 pandemic and Ramadan: Minimizing the risk of exacerbation of disease. *Medical Journal of Babylon*, *17*(3), 297. https://doi.org/10.4103/MJBL.MJBL_35_20

Sitorus, S. L. (2021). QUALITATIVE METHOD (CASE STUDY RESEARCH). *Journal Of Communication Education*, *15*(1). https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i1.224

Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204. https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137

Wright-Bevans, K., & Richards, M. (2020). Using PAR to Promote Social Justice for Older People and People with Intellectual Disabilities. *International Review of Qualitative Research*, *13*(2), 219–232. https://doi.org/10.1177/1940844720934367

Yusron, M., El-Yunusi, M., & Muhaimin, M. (2024). *Pelatihan Tilawah Untuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya Tilawah Training to Increase Love for the Qur'an at TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya*. 155–164. https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i4.1011